

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Remaja masih memiliki kekurangan dalam berbagai aspek. Mereka masih belum menyadari berbagai permasalahan yang dapat terjadi baik dalam diri maupun di lingkungan sekitar mereka. Kepribadian yang masih belum terbentuk, kurangnya kedisiplinan, rasa hormat terhadap orang lain merupakan sebagian dari kekurangan aspek dalam diri. Mereka pun belum memiliki keyakinan dan keberanian untuk membantu orang di sekitar mereka. Perasaan yang masih mementingkan diri sendiri dapat diubah, namun mereka belum menemukan wadah yang tepat untuk membina diri baik mental maupun fisik. Kemampuan bela diri masih mereka anggap sebagai hal yang tidak diperlukan karena belum mengerti dan memahami pentingnya kemampuan ini.

Salah satu manfaat bela diri lainnya yang paling berguna yaitu untuk mencegah kriminalitas yang saat ini semakin marak di Indonesia dan masih menjadi masalah yang sulit dihindari. Banyaknya angka kemiskinan di Indonesia menjadi masalah yang belum dapat diselesaikan di negara ini. Jumlah pembunuhan dan perampokan berbanding terbalik dengan kinerja kepolisian dan pengetahuan masyarakat tentang ilmu bela diri Tarung Derajat yang dapat meningkatkan keamanan. Seni bela diri sudah tidak dianggap lagi karena sekarang ini masyarakat berfikir bahwa keselamatannya sendiri bukan hanya dari bela diri saja, tetapi bisa dari factor - faktor lain.

Berdasarkan data kriminalitas yang berada pada data statistik POLDA, tingkat kriminalitas JABAR pada tahun 2013 maupun 2014 berada pada urutan ke-3, setelah Metro Jaya dan Sumut. “Kriminalitas di Polsek Babakan Ciparay paling tinggi dibanding Polsek lainnya. Tahun 2012 angka kriminalitasnya sebanyak 110 kasus, sementara tahun 2013 naik menjadi 140 kasus,” beber Kapolrestabes Bandung, Kombes Pol. Drs. Sutarno kepada wartawan di Mapolrestabes Bandung Jln. Jawa. (Galamedia).

Diharapkan pembahasan dan penelitian tentang seni bela diri Tarung Derajat di kalangan remaja untuk kemampuan bela diri di negara ini. Dengan adanya tempat pelatihan diharapkan dapat menghasilkan konsep, model, paradigma, kaidah, atau pola-pola yang dapat dimanfaatkan dan diaplikasikan secara praktis.

Berdasarkan data di lapangan, perancangan dan pembahasan tentang promosi seni bela diri Tarung Derajat untuk meningkatkan kesehatan dan keamanan remaja masih kurang digencarkan. Meskipun peningkatan prestasi olahraga daerah sudah didukung dengan pemanfaatan IPTEK olahraga dan manajemen pembinaan terpadu oleh Pemerintah, Komite Olahraga Nasional, Induk Organisasi cabang olahraga yang memperoleh dukungan anggaran melalui APBD dan APBN sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional dan Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2007 tentang Pendanaan Keolahragaan.

1.2 Permasalahan dan Ruang Lingkup

Berdasarkan data dan fakta yang telah diuraikan dalam latar belakang masalah di atas, berikut ini akan diidentifikasi permasalahan yang muncul dari fakta yang diperoleh di lapangan tersebut.

1.2.1 Identifikasi Masalah

Sesuai dengan fenomena kejadian dan cuplikan data yang telah diperoleh di lapangan. Jika permasalahan tersebut tidak diselesaikan dan dicarikan jalan keluarnya dapat mengganggu kehidupan manusia baik langsung maupun tidak langsung.

- (1) Kemampuan bela diri Tarung Derajat dianggap bukan sebuah hal yang penting karena belum memahami manfaat dan aspek – aspek yang dapat dicapai.

1.2.2 Rumusan Masalah

Dari pemaparan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, berikut ini akan dirumuskan dan dibatasi, yaitu sebagai berikut

- (1) Bagaimana cara mempromosikan Tarung Derajat sebagai bela diri yang memiliki berbagai manfaat agar dapat menarik minat remaja Bandung?

1.3 Tujuan Perancangan

Berdasarkan pokok-pokok permasalahan yang dibatasi dan dirumuskan dalam masalah diatas, berikut ini akan dipaparkan dan dikemukakan garis-garis besar hasil pokok yang ingin diperoleh setelah masalah dibahas dan dipecahkan, yaitu sebagai berikut :

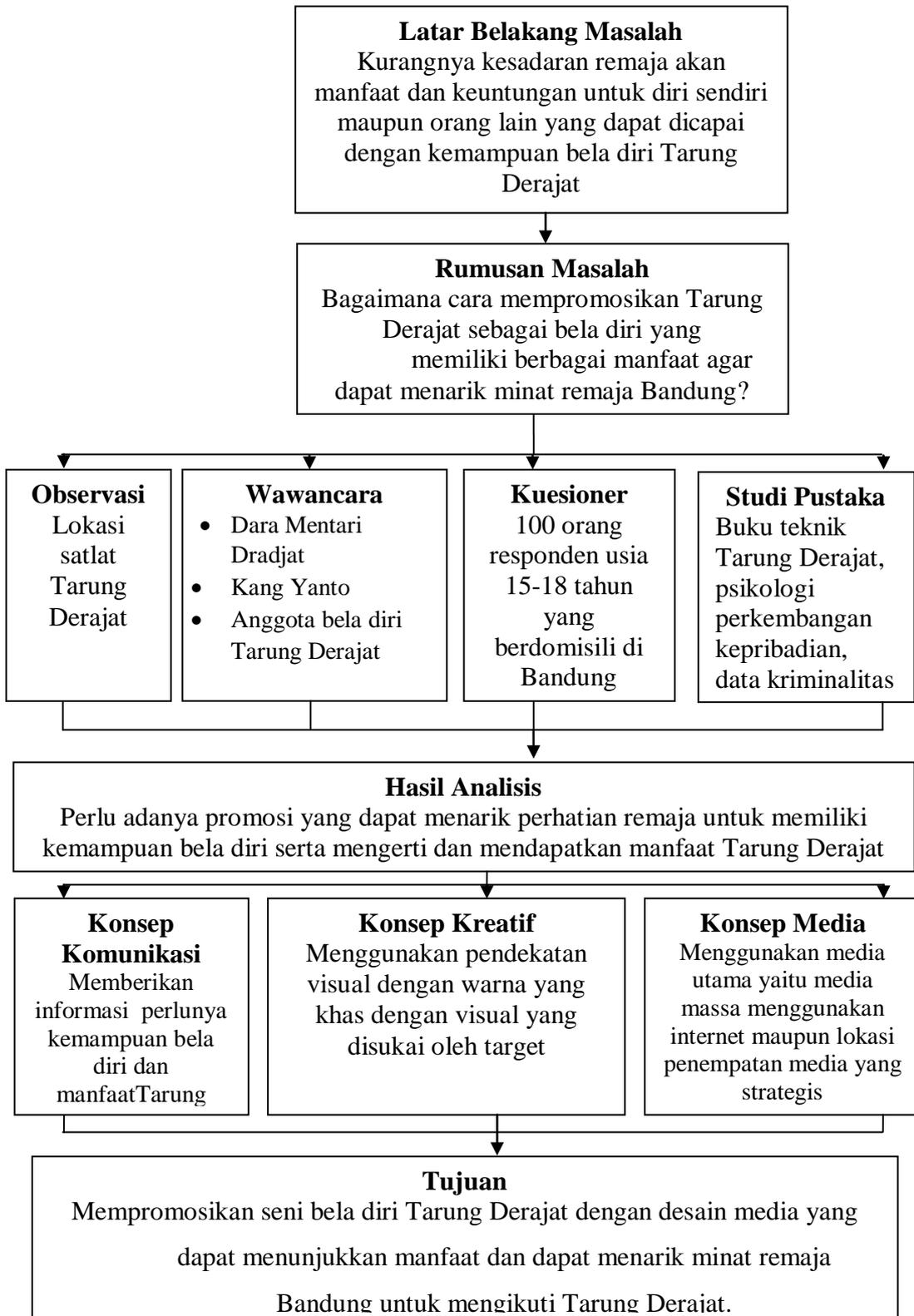
- (1) Mempromosikan seni bela diri Tarung Derajat dengan desain media yang dapat menunjukkan manfaat dan dapat menarik minat remaja Bandung untuk mengikuti Tarung Derajat.

1.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan data

Dalam pelaksanaan suatu perancangan atau pelaporan tugas akhir yang didalamnya dilakukan pengamatan, pelaksanaan, dan perancangan sebuah karya desain dan perancangan diperlukan data yang memadai, konkret, dan lengkap sebagai dasar pemikiran dan arahan konsep perancangan karya.

1. Kuesioner kepada 100 remaja dengan rata – rata usia 15 – 18 tahun yang bertempat tinggal di kota Bandung pada tanggal 24 Februari 2015.
2. Wawancara kepada Dara Mentari Dradjat selaku anak pendiri bela diri Tarung Derajat, para guru Tarung Derajat, dan anggota Tarung Derajat.
3. Studi pustaka melalui buku dan internet
4. Observasi langsung di lokasi Tarung Derajat maupun sasana pelatihan lain sebagai studi banding

1.5 Skema Perancangan



Gambar 1.1 Skema Perancangan